

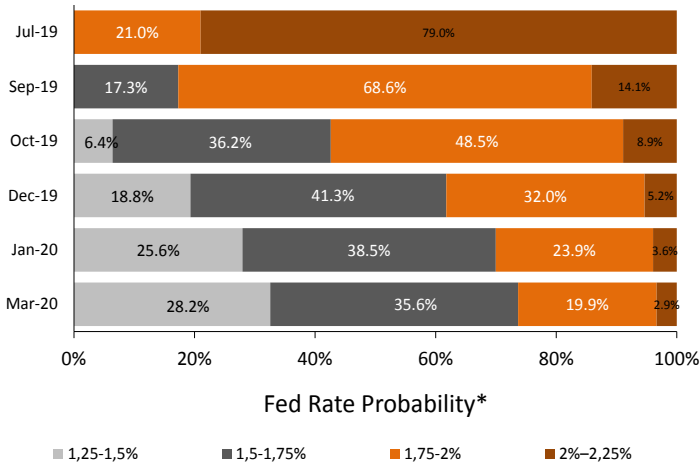
Indikator Likuiditas

Ringkasan

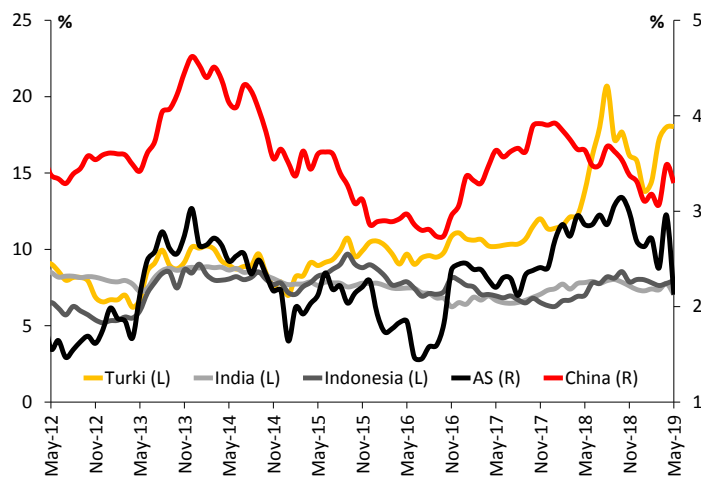
21 Juni 2019

- Federal Reserve pada 19 Juni 2019 memutuskan untuk menahan Fed Rate di kisaran 2,25%–2,50%.
- Bank Indonesia pada 20 Juni 2019 mempertahankan BI 7-day reverse repo rate di posisi 6,00%. Rata-rata bunga deposito rupiah dan valas bank benchmark LPS turun masing-masing sebesar 1 bps pada Mei lalu.
- Kredit perbankan tumbuh 11,55% y/y pada Maret 2019. Di bulan yang sama, DPK tumbuh 7,18%, sehingga LDR perbankan mencapai 93,27%.

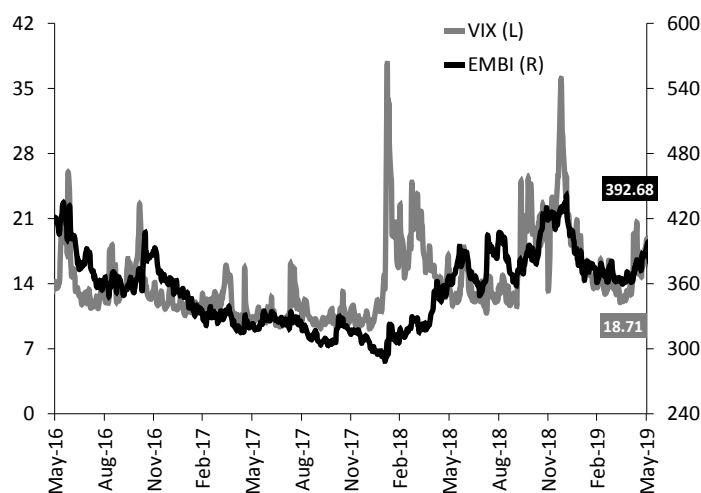
LIKUIDITAS GLOBAL



Sumber: Fed



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg

Kebijakan Moneter Global

Rapat komite pembuat kebijakan (FOMC) di Federal Reserve (the Fed) pada 19 Juni 2019 memutuskan untuk menahan bunga di kisaran 2,25%–2,50%. Meski nilai median proyeksi anggota The Fed masih menunjukkan tingkat bunga akan bertahan sepanjang tahun, namun separuh dari 17 anggota menunjukkan keinginan untuk menurunkan suku bunga dalam 6 bulan ke depan. Selanjutnya Powell juga mengungkapkan bahwa mayoritas partisipan sekarang melihat bahwa alasan untuk mengambil kebijakan yang lebih akomodatif telah menguap.

Outlook

Sejalan dengan pandangan yang makin *dovish* dari para pengambil keputusan The Fed, para pelaku pasar bahkan mengindikasikan adanya peluang pemangkasan di akhir atau awal tahun depan antara 25-50 bps. Menurut Fed funds futures per 21 Juni 2019, pada bulan September mendatang, terdapat probabilita sebesar 68,6% bahwa bunga acuan akan berada di bawah level saat ini.

Yield Sovereign Bonds (10 Tahun, Mata Uang Lokal)

Yield obligasi pemerintah AS pada akhir Mei 2019 turun 84 bps ke level 2,12% dari bulan sebelumnya. Eskalasi perang dagang AS dengan China dan Meksiko pada sepanjang Mei telah meningkatkan kekhawatiran pasar sehingga investor beralih ke obligasi pemerintah yang cenderung *save heaven*. Akibatnya yield obligasi AS bergerak turun. Sementara itu imbal obligasi pemerintah Indonesia sempat terus meningkat sepanjang Mei akibat ramainya sentimen negatif dari global, namun membaiknya rating dari S&P pada akhir Mei 2019 mendorong yield obligasi pemerintah bergerak turun. Tercatat imbal obligasi pemerintah Indonesia naik 20 bps ke level 7,96%.

Outlook

Yield obligasi pemerintah AS tenor 10 tahun diperkirakan masih dapat bergerak turun. Kekhawatiran atas tensi perang dagang AS yang masih memanas cenderung menarik investor dari pasar saham ke pasar obligasi yang lebih aman. Sementara itu, membaiknya rating obligasi pemerintah Indonesia diperkirakan dapat mendorong yield obligasi pemerintah Indonesia pada Juni ini lebih rendah dibanding penutupan Mei.

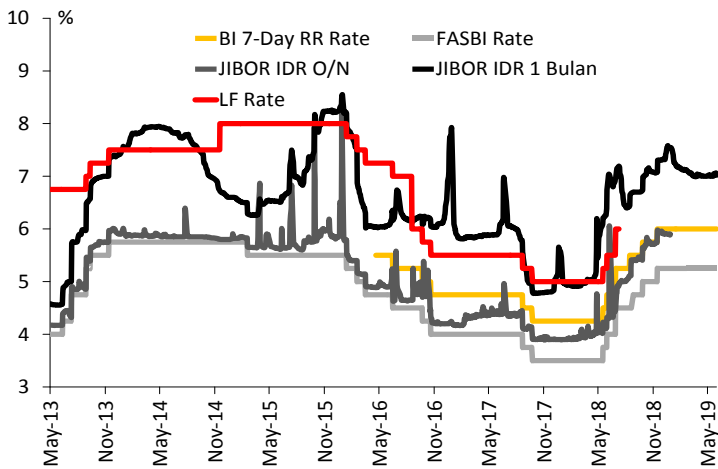
Sentimen Pasar Global

Sepanjang Mei 2019 indeks VIX melonjak 42,61% dibanding bulan sebelumnya ke level 18,71. Selain dipengaruhi isu perang dagang, pergerakan indeks yang mencerminkan kekhawatiran pada pasar saham di AS juga dipengaruhi oleh kekhawatiran investor terhadap kinerja emiten menghadapi efek perang dagang dan potensi perlambatan ekonomi. Sementara itu, indeks EMBI yang mencerminkan *return* pada pasar obligasi negara-negara berkembang terpantau naik dibanding bulan sebelumnya setelah dimasukkannya obligasi Venezuela pada perhitungan indeks. Indeks EMBI pada akhir Mei 2019 ditutup naik 7,65% ke level 392,68.

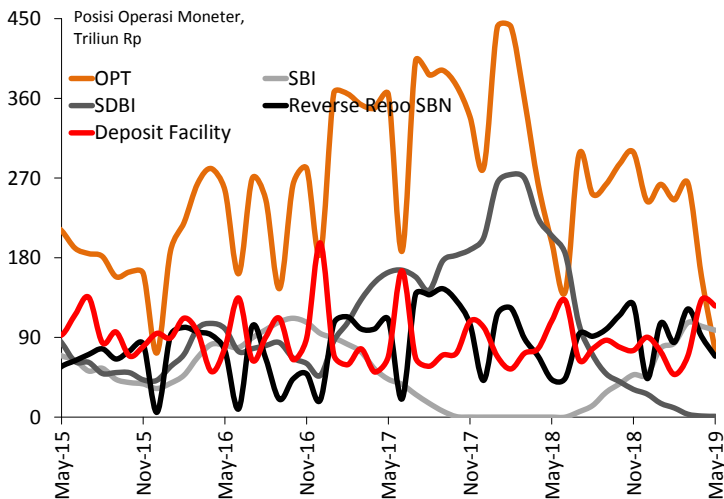
Outlook

Indeks VIX masih berpotensi untuk naik seiring sentimen investor pasar saham AS yang masih sensitif dengan eskalasi perang dagang AS-China yang masih rentan meningkat. Ketegangan antara Trump dan The Fed terkait arah kebijakan bunga diperkirakan akan menambah risiko ketidakpastian. Pada periode yang sama, risiko global yang masih cenderung meningkat, adanya isu geopolitik diperkirakan akan membuat investor global akan selektif dalam mengalokasikan investasi ke emerging market sehingga berpotensi menyebabkan volatilitas pada indeks EMBI.

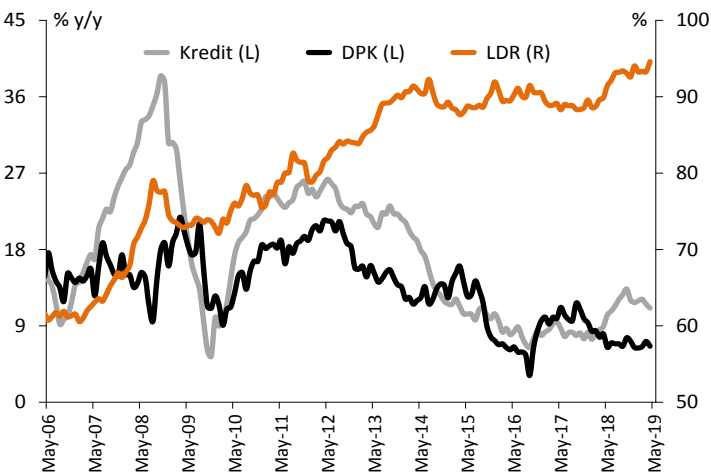
LIKUIDITAS DOMESTIK



Sumber: BI, CEIC



Sumber: BI



Sumber: OJK

BI 7-Day RR Rate, Deposit Facility Rate, dan JIBOR

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia periode Juni 2019 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 6,00%. Keputusan ini diikuti dengan menurunkan Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah dalam upaya menambah ketersediaan likuiditas perbankan dalam pembiayaan ekonomi. Selanjutnya BI akan terus mencermati kondisi pasar keuangan global dan stabilitas eksternal dalam mempertimbangkan terbukanya ruang bagi kebijakan moneter yang akomodatif sejalan dengan rendahnya inflasi dan kebutuhan mendorong pertumbuhan ekonomi di dalam negeri.

Outlook

Laju kenaikan BI 7 day RR sudah mencapai *peak* dan potensial untuk menurun seiring perubahan arah The Fed yang lebih *dovish* dan upaya memberikan ruang kebijakan akomodatif menghadapi risiko perlambatan ekonomi. Ruang rencana pelonggaran perlu memperhatikan risiko volatilitas di pasar keuangan dan risiko efek perang dagang yang potensial mempengaruhi kinerja neraca transaksi berjalan. Seiring dengan dipertahankannya BI 7 day RR, arah suku bunga antar bank (JIBOR) diperkirakan bergerak dalam range terbatas merespon kondisi likuiditas yang relatif stabil.

Operasi Pasar Terbuka

Posisi operasi pasar terbuka (OPT) konvensional BI pada posisi akhir Mei 2019 turun ke level Rp 200,96 triliun dibandingkan periode akhir April 2019 yang mencapai Rp 290,87 triliun. Penurunan OPT dikontribusikan dari penurunan pada pos reverse repo turun sebesar Rp 22,28 triliun, penempatan deposit facility yang turun Rp 6,9 triliun, pos SBI turun Rp 4,4 triliun, dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) turun sebesar Rp 0.35 triliun.

Outlook

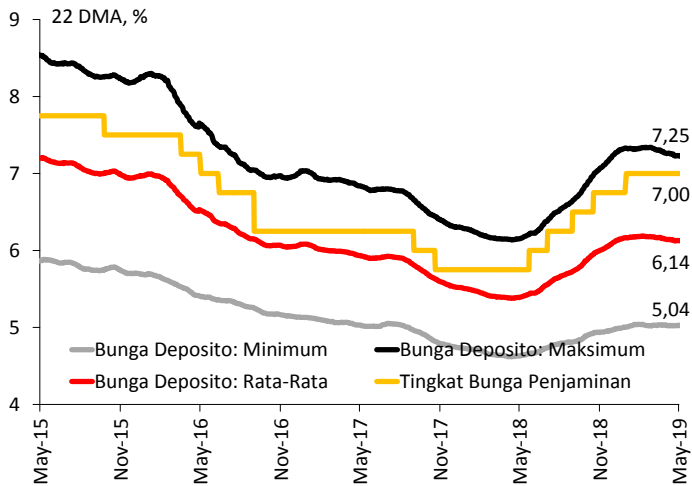
Penempatan di instrumen OPT diproyeksikan akan kembali pulih secara bertahap sejalan dengan kembalinya dana tunai ke sistem perbankan. Relatif stabilnya tingkat bunga kebijakan akan berdampak positif terhadap bunga simpanan dan diharapkan dapat mempercepat proses pemulihan volume OPT. Di sisi lain BI terus berupaya memastikan ketersediaan likuiditas melalui penguatan kebijakan pengelolaan moneter, makroprudensial dan sistem pembayaran yang lebih akomodatif.

Kredit, DPK, dan Rasio LDR

Pertumbuhan kredit perbankan hingga akhir Maret 2019 tumbuh positif mencapai 11,55% y/y, sementara dana pihak ketiga (DPK) tumbuh 7,18% secara y/y. Adanya perbaikan pertumbuhan DPK pada periode Maret menurunkan gap pertumbuhan kredit dan DPK yang selanjutnya berdampak pada level LDR perbankan (93,27%). Masih adanya gap pertumbuhan ini menyebabkan persistensi tekanan likuiditas pada beberapa kelompok bank dalam upaya mendapatkan dana masyarakat.

Outlook

Laju perbaikan pertumbuhan DPK diproyeksikan akan berlanjut meski terdapat potensi risiko khususnya terkait perilaku deposan dalam mengelola dana *cash* pasca lebaran. Di sisi lain pertumbuhan kredit diproyeksikan masih akan tinggi sejalan dengan membaiknya persepsi dan sentimen debitur terhadap kepastian hasil pemilu. Pola ekspansi fiskal yang cukup agresif melalui belanja barang dan modal akan memberikan dampak positif terhadap laju pertumbuhan dana. Sampai dengan akhir tahun 2019 pertumbuhan kredit dan DPK diperkirakan akan mencapai masing-masing sebesar 12,0 % dan 8,5%.



Sumber: LPS

Suku Bunga Pasar

Rata-rata tingkat bunga deposito rupiah (22 moving daily average) bank benchmark LPS pada akhir Mei 2018 mencapai 6,13%, turun 1 bps dari posisi akhir April 2018. Sementara rata-rata suku bunga minimum naik 1 bps ke posisi 5,04% dan suku bunga maksimal turun 2 bps ke posisi 7,23%. Sementara tingkat bunga deposito valas pada periode yang sama cenderung menunjukkan penurunan, untuk rata-rata dan minimal turun masing masing 1 dan 3 bps. Secara umum tren kenaikan suku bunga simpanan terpantau sudah menunjukkan level yang stabil dan memiliki peluang untuk menurun.

Outlook

Tren kenaikan lanjutan pada suku bunga simpanan perbankan telah berakhir seiring berakhirnya kenaikan BI 7 day RR dan adanya perbaikan kondisi likuiditas yang selanjutnya memberikan ruang tambahan bagi perbankan. Sinyal penurunan suku bunga deposito untuk semua tenor dan kelompok diperkirakan berlanjut sejalan dengan upaya bank memperbaiki NIM yang cenderung menurun. Adanya kenaikan terbatas pada beberapa bank dan kelompok lebih bersifat penyesuaian dan temporer sehingga diperkirakan tren bunga antar bank lebih stabil.

Indikator	2015	2016	2017	2018	2019P				2019P	2020P
					1Q*	2Q	3Q	4Q		
Suku Bunga Global										
Fed Funds Target Rate (batas atas, akhir periode, %)	0,5	0,75	1,50	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50
ECB Main Refinancing Rate (akhir periode, %)	0,1	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
BOJ Policy-Rate Balances (akhir periode, %)	0,0	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)
Ekonomi Domestik										
PDB Riil (% y/y)	4,9	5,0	5,1	5,2	5,1	5,2	5,2	5,3	5,2	5,3
Inflasi (akhir periode, % y/y)	3,4	3,0	3,6	3,1	2,5	2,5	2,9	2,7	2,7	2,7
Inflasi (rata-rata, % y/y)	6,4	3,5	3,8	3,2	2,6	2,6	2,6	2,7	2,6	2,9
Neraca Berjalan (Miliar US\$)	(17,5)	(17,0)	(16,2)	(31,1)	(6,6)	(7,5)	(9,2)	(9,3)	(32,6)	(34,6)
Neraca Berjalan (% PDB)	(2,0)	(1,8)	(1,6)	(3,0)	(2,4)	(2,6)	(3,1)	(3,2)	(2,8)	(2,7)
Neraca Perdagangan (Miliar US\$)	14,0	15,3	18,8	(0,4)	1,1	(0,1)	(1,3)	(2,0)	(2,2)	(4,7)
Ekspor Barang (Miliar US\$)	149,1	144,5	168,9	180,7	40,6	46,5	49,1	48,8	185,0	203,1
Impor Barang (Miliar US\$)	135,1	129,2	150,1	181,2	39,5	46,6	50,4	50,8	187,3	207,8
Surplus/Defisit Fiskal (% PDB)	(2,6)	(2,5)	(2,5)	(1,8)	(2,7)	-	-	-	(2,0)	(1,8)
Utang Pemerintah (% PDB)	27,4	28,3	29,1	29,8	30,2	-	-	-	-	-
Perbankan										
Kredit (% y/y)	10,4	7,9	8,2	11,8	12,1	11,2	11,7	12,0	12,0	12,5
Kredit (% PDB)	35,2	35,3	34,9	35,7	35,2	35,7	36,0	36,4	36,4	37,1
DPK (% y/y)	7,3	9,6	9,4	6,4	7,1	7,2	7,6	8,5	8,5	9,5
LDR (%)	92,0	90,5	89,6	94,0	93,8	95,5	97,0	97,0	97,0	99,7
NIM (%)	5,4	5,6	5,3	5,1	-	-	-	-	-	-
ROA (%)	2,3	2,2	2,5	2,6	-	-	-	-	-	-
NPL (%)	2,5	2,9	2,6	2,4	-	-	-	-	-	-

* Angka 1Q 2019 untuk neraca berjalan dan indikator perbankan adalah hasil estimasi. Sumber: Bloomberg, BI, CEIC, OJK, LPS (proyeksi per April)

Untuk korespondensi dan informasi lebih lanjut, hubungi:

Group Surveilans dan Stabilitas Sistem Keuangan

Direktorat Riset, Surveilans, dan Pemeriksaan

Telp : +62 21 5151 000 ext. 340

Fax : +62 21 5140 1500/600

Email : grpsk.publikasi@lps.go.id

Website : <http://www.lps.go.id/>

Equity Tower Lt 20 & 21

Sudirman Central Business District (SCBD)

Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53

Jakarta 12190

Disclaimer: Tidak ada satu bagian pun dalam publikasi Indikator Likuiditas ini yang ditujukan sebagai promosi, penawaran, rekomendasi, nasihat investasi, atau untuk membentuk dasar keputusan investasi atas suatu kegiatan, produk, dan/atau jasa dari pihak manapun. Oleh karena itu, Lembaga Penjamin Simpanan serta analisisnya tidak bertanggung jawab terhadap keputusan investasi pihak manapun.